

PERANCANGAN *CONVENTION* HOTEL KOTA KINABALU DI SABAH Dengan Pendekatan *Leisure For Businessman*

Jariana James^[1] Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^{[1], [2]} Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]jarianajames96@yahoo.com, ^[2]wiliarto.wirasmoyo@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan *Convention* Hotel Kota Kinabalu Di Sabah dalam sektor pariwisata dan penataan kawasan wilayah Sabah bertujuan untuk meningkatkan pengembangan kawasan Kota Kinabalu sebagai *Tourism Gateway*. SDC (*Sabah Development Corridor*) adalah salah satu program pemerintah yang menyatakan bahwa adanya pengembangan *leisure activity* di Kota Kinabalu dan adanya program pemerintah Sabah yang membangun SICC (*Sabah International Convention Center*) menjadi isu akan adanya kebutuhan ruang konvensi di Kota Kinabalu. Pengembangan kawasan perancangan berada di kawasan Jesselton, Kota Kinabalu yang merupakan kawasan pengembangan komersil kota dan kawasan pengembangan wisata laut Kota Kinabalu. Kawasan Jesselton merupakan kawasan strategis dikarenakan kawasan ini berada di pesisir pantai yang menjadi kawasan pengembangan SDC (*Sabah Development Corridor*). Perancangan *Convention* Hotel Kota Kinabalu Di Sabah Dengan Pendekatan *Leisure For Businessman* merupakan sebuah perancangan yang menggabungkan dua isu dalam pengembangan Kota Kinabalu sebagai kawasan pengembangan komersil dan pariwisata. Perancangan yang terbangun di kawasan pengembangan *waterfront corridor* yang mencirikan *Recreational Waterfront* ini yang akan didesain kawasan pengembangan *leisure activity*. *Leisure For Businessman* yang merupakan pendekatan yang memfasilitasi kebutuhan ruang *leisure* sebagai pengembangan SDC yang berkembang di kawasan *Waterfront Corridor* dan mentargetkan kepada *businessman* selaku pengguna utama di kawasan komersil yang akan dikembangkan. Adapun *Leisure* yang dikembangkan terbagi menjadi tiga yaitu, *Leisure Business*, *Leisure Convention* dan *leisure Sport*. Perancangan *Convention* Hotel yang berbintang 5 direncanakan di kawasan komersil yang memenuhi kebutuhan fasilitas konvensi.

Kata kunci: *Convention Hotel, Leisure For Businessman, waterfront, leisure*

ABSTRACT

Design of Kota Kinabalu Hotel Convention in Sabah for tourism and regional arrangement offers to increase regional development of Kota Kinabalu as a Tourism Gateway. SDC (Sabah Development Corridor) is one of the programs related to the development of recreational activities in Kota Kinabalu and the existence of government programs Sabah, which built SICC (Sabah International Convention Center), is an issue for the need for convention space in Kota Kinabalu. Development area is in Jesselton area, which is Kota Kinabalu commercial development area of the city and the sea tourism development area of Kota Kinabalu. The Jesselton area is a strategic area because the area is located on the coast which is the SDC development area (Sabah Development Corridor). This is an approach that combines two main issues in the development of Kota Kinabalu as both commercial and tourism area. In this area, there will be a design in the coastal area for the development of waterfront corridor area that brings recreational waterfront character for leisure activity development. Leisure for businessman is an approach that facilitates leisure room need as a development of SDC in the area of waterfront corridor and targets businessman as the main customer in this commercial area. This leisure space will be developed into three parts, namely leisure business, leisure convention, and leisure sport. The design of 5 stars hotel convention is planned in the commercial area that needs convention facility.

Keyword: *hotel convention, leisure for businessman, waterfront, leisure*

REFERENCES

Shirvani, Hamid.(1985).The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold:New York.

Putro, H. T., & Pamungkas, L. S. (2018). Parametric Design In Phase Of Schematic Design Case Study: Student Creativity On Form Studie. 18th International Conference on Sustainable Environment and Architecture (SENVAR 2018) (pp. 88-94). Surakarta: Atlantis Press. doi:<https://doi.org/10.2991/senvar-18.2019.14>